

# Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an

*by* Ahmad Zain Sarnoto

---

**Submission date:** 19-Nov-2022 07:16PM (UTC-0600)

**Submission ID:** 1958886538

**File name:** 38\_Pembinaan\_Guru\_Profesional\_Berbasis\_Al-Qur\_an.pdf (310.24K)

**Word count:** 2681

**Character count:** 17991

## Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an

Ahmad Zain Sarnoto, Dien Nurmarina Malik Fadjar

Institut PTIQ Jakarta

ahmadzain@ptiq.ac.id

### ABSTRACT

*The conclusion of this research is that professional teacher development based on the Qur'an carries the constructivism paradigm of theocentric humanism. This is based on a description of teacher professional development in spiritual orientation, personality, skills, quality, and teacher competence which is strengthened by the example of the Prophet as a teacher with the terms qudwah (QS. Al Ahzab 33:21) and uswah hasanah (QS. Ali 'Imran 3:31) in the Qur'an.*

*This dissertation also found several related matters: 1) The ethics of the teacher's personality which included the teacher's personalities including, rabbani, sincere, patient, calm, tawadhu, zuhud, true, firm, fair, pleasant, effective, efficient, and grateful; 2) Teacher skills which include, hard skills, soft skills, and life skills; 3) The quality of the teacher which includes a sense of mission, empathy, and leadership; 4) Teacher competence which includes pedagogic, personality, professional, social, creative, collaborative, communicative, critical thinking, and compassion. However, HR should pay attention to selection process of teachers.*

*The research method used is a mixed approach between the design of RnD development research methods. Combined with qualitative data from research literature sources. Whereas with regard to the study of the Qur'an the thematic method of tafsir al-Maudhu'i is used. This method can examine more comprehensively about professional teacher formation in the principles of the Qur'an*

**Keyword: development, teacher, professional, the Qur'an**

### ABSTRAK

Kesimpulan penelitian ini adalah bahwa pembinaan guru profesional berbasis Al-Qur'an mengungkap paradigma konstruktivisme humanisme teosentris. Hal ini berdasarkan deskripsi tentang pembinaan profesionalisme guru dalam orientasi spiritual, kepribadian, skill, kualitas, dan kompetensi guru yang diperkuat dengan percontohan Rasulullah sebagai guru dengan term qudwah (QS. Al Ahzab 33:21) dan uswah hasanah (QS. Ali 'Imran 3:31) dalam Al-Qur'an. Disertasi ini juga menemukan beberapa hal terkait: 1) Etika kepribadian guru yang meliputi pribadi guru yang diantaranya, rabbani, ikhlas, sabar, tenang, tawadhu, zuhud, benar, tegas, adil, menyenangkan, efektif, efisien, dan penuh syukur; 2) Skill guru yang meliputi, hard skills, soft skills, dan life skills; 3) Kualitas guru yang meliputi rasa misi (sense of mission), empatik, dan kepemimpinan; 4) Kompetensi guru yang meliputi, pedagogik, kepribadian, profesional, sosial, kreatif, kolaboratif, komunikatif, berpikir kritis, dan belas kasih (compassion). Namun, pembinaan guru profesional perlu memperhatikan terlebih dahulu proses seleksi SDM guru. Metode penelitian yang dilakukan adalah pendekatan campuran antara desain metode penelitian pengembangan RnD. Dikombinasikan dengan data kualitatif dari sumber penelitian literatur. Sedangkan yang berkenaan dengan kajian Al-Qur'an digunakan metode tematik tafsir al-Maudhu'i. Metode ini dapat mengkaji dengan lebih komprehensif mengenai pembinaan guru profesional dalam prinsip-prinsip Al-Qur'an

## A. PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi dan digitalisasi, dunia berkembang dengan begitu cepat. Dampak dari globalisasi dan digitalisasi adalah kemajuan dalam pelayanan dan peningkatan kualitas dalam segala bidang. Era globalisasi telah menyebarkan arus data yang begitu luas serta bermacam-macam. Arus data tersebut tidak saja berbentuk pengetahuan namun pula bermacam nilai.(Sarnoto 2011) Dunia pendidikan pun tak luput dari dampak ini. Dunia pendidikan dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan pendidikan berkualitas sesuai dengan perkembangan zaman.(Aliyyah 2020) Dalam memenuhi tuntutan ini, maka profesi guru yang berkualitas adalah guru dengan keterampilan mendidik dan mengajar mengikuti perkembangan zaman.

Dalam dunia pendidikan, guru merupakan salah satu komponen utama terjadinya proses pendidikan. Kualitas guru adalah ukuran yang paling diakui yang dapat mempengaruhi prestasi dan keberhasilan siswa di sekolah.(Blanton, Correa, and Sinder 2006) Tindakan guru dalam pembelajaran yang efektif dan pengetahuan dasar guru yang terefleksi dalam kreativitasnya perlu terus berkembang dan berubah. Posisi guru dalam pelaksanaan pendidikan berada pada garis terdepan dalam menjamin proses pembelajaran berkualitas. Kekuatan sistem pendidikan yang berkualitas tinggi terletak pada guru berkualitas tinggi.(Jefferson 2018) Hasil pendidikan yang berkualitas banyak ditentukan oleh kesiapan kompetensi guru. Kualitas kinerja guru ditentukan oleh kualitas kompetensi guru itu sendiri.(Agung 2010) Guru dengan kompetensi yang berkualitas akan memberikan peserta didik kemudahan dalam belajar.

Urgensi pendidikan yang berkualitas memerlukan penanganan yang tepat dan terukur. Memperhatikan kualitas guru sebagai sumber daya manusia bagi terwujudnya pendidikan yang berkualitas sebagai solusi utama yang harus ditempuh. Pembinaan guru profesional hendaknya mengacu pada berbagai model dan teori dari riset terdahulu. Serta yang utama adalah merujuk pada Al-Qur'an dan pada bagaimana Rasulullah sebagai teladan utama memodelkan sikap dan sifatnya sebagai pendidik.

## B. TINJAUAN PUSTAKA

“Guru” memiliki arti pengertian dan penjabaran dalam berbagai sudut pandang. Menurut kamus KBBI guru/gu-ru/orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar.(Nasional 2002) Guru merupakan gabungan dua kata Sansekerta, “*Gu*” berarti kegelapan, kejumudan atau kelemahan. “*Ru*” berarti melepaskan, menyingkirkan manusia dari kejumudan (kebekuan, kemandekan) pikiran.(Aziz 2012) Guru juga diartikan sebagai orang yang dituruti fatwa dan perkataannya.(Yusuf 2013) Guru bisa diartikan juga sebagai orang yang memberikan ilmu kepada peserta didik, membimbing jiwa mereka, sekaligus mengarahkan tingkah laku mereka kepada hal yang baik.(Daulay 2004) Guru adalah pendidik, yaitu orang dewasa yang bertanggung jawab memberi bimbingan atau bantuan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya. Saat mencapai kedewasaannya anak didik mampu berdiri sendiri dalam melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah dan khalifah di muka bumi selain sebagai makhluk sosial dan individu.(Sarnoto 2012a) Dalam literatur kependidikan Islam, seorang guru biasa disebut sebagai ustadz, mu'allim, murrabbiy, mursyid, mudarris dan mu'addib.(Sarnoto 2013)

Seorang guru dapat dikatakan sebagai seorang ahli yang mampu menanamkan ilmu pengetahuan yang akan membantu pelajar membangun, mengidentifikasi dan memperoleh

keterampilan yang dapat digunakan untuk mengarungi kehidupan. Guru mempunyai tanggung jawab memastikan ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diajarkannya dapat dimanfaatkan peserta didik dalam kehidupannya. (Priatna 2012) Konsep ilmu yang diberikan, untuk itu perlu ditanamkan dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar adalah individu yang memahami arti penting pembelajaran seumur hidup, sehingga ia sendiri merupakan individu yang mau belajar seumur hidup. Guru ialah penentu keberhasilan pembelajaran lewat kinerjanya pada tataran institusional serta eksperiensial, sehingga upaya tingkatkan kualitas pembelajaran wajib diawali dari aspek " guru" serta tenaga kependidikan yang lain yang menyangkut mutu keprofesionalannya ataupun kesejahteraan dalam satu manajemen pembelajaran yang profesional. (Musfah 2015)

Profesionalisme mempunyai arti dari sifat-sifat (kemampuan, kemahiran, cara pelaksanaan sesuatu dan lain-lain) sebagaimana yang sewajarnya terdapat pada atau dilakukan oleh seorang profesional. Profesionalisme berasal daripada profesion yang bermakna berhubungan dengan profesi dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. (Sarnoto and Andri 2019) Pengertian profesionalisme dalam kamus besar Indonesia, profesionalisme mempunyai makna: mutu, kualitas, dan tindak tanduk yang merupakan ciri suatu profesi atau yang profesional. (Nasional 2002) Sehingga profesionalisme bisa disimpulkan sebagai suatu pola bekerja dan perilaku yang didasari oleh suatu keahlian dan kepakaran sebagai refleksi kualitas pengetahuan dan keterampilan seseorang, maka profesionalisme menjadi tuntutan dari setiap pekerjaan. (Sarnoto 2012b)

Profesionalisme sangat erat hubungannya dengan kepakaran dan keahlian yang mumpuni dari suatu bidang kerja. Terutama pada profesi guru, maka kepakaran dan kepiawaian mendidik dan mengajarkan konsep ilmu pengetahuan adalah kualitas utama yang harus dimiliki. Seperti yang ditegaskan dalam prinsip profesionalisme yaitu: (Daulay 2004) 1. Bekerja berlandaskan aturan yang telah ditetapkan; 2. Disiplin; 3. Bekerja keras; 4. Loyalitas kepada tugas; 5. Objektif; dan 6. Bekerja cerdas.

Proses mempelajari profesionalisme dapat menjadi titik tolak kesadaran untuk orang mempersiapkan diri menjadi pribadi yang profesionalisme. Tetapi untuk terwujudnya konsistensi sikap profesional perlu jangka waktu dan metode untuk melatihnya sesuai dengan tahapan usia dan kondisi otak seseorang. (Mulyasa 2005)

Profesionalisme guru merupakan keharusan dan sepenuhnya bergantung pada upaya setiap individual guru, selain itu diperlukan juga ada pengembangan dalam pembinaan dengan pelatihan diantaranya untuk menyediakan guru yang bermutu. (Suhadi et al. 2014) Terdapat banyak pendapat tentang profesionalisme guru. Semua merujuk pada pentingnya tujuan profesi seorang guru. Mengingat fungsinya yang tidak hanya pada saat pembelajaran di sekolah, tetapi dalam kehidupan bermasyarakat. Tiga kata yang dapat dianggap sebagai sifat dan karakteristik guru yaitu: kreatif, profesional, dan menyenangkan. (Mulyasa 2005) Guru yang kreatif harus mampu mengemas sebuah proses belajar menjadi penuh makna dan menyenangkan. Harapannya, setiap anak didik dapat mencapai kompetensi. Sebagai profesional guru harus mencapai kompetensi yang tinggi untuk dapat memenuhi kebutuhan belajar peserta didik yang dinamis karakteristiknya. (Safarudin, Wijaya, and Ali 2020) Guru yang profesional adalah mereka yang mempunyai keahlian handal dengan bermacam kapasitasnya selaku pendidik.

### C. METODE

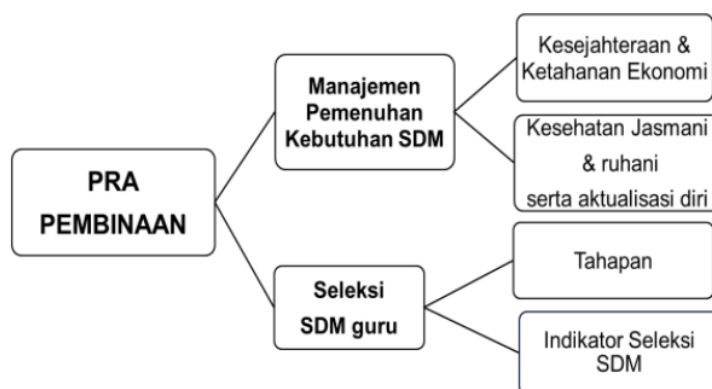
Metode penelitian yang akan digunakan adalah penelitian pengembangan (R and D) *research and development* dalam Borg and Gall dan dalam Sugiyono menyatakan bahwa, penelitian dan pengembangan (*research and development* atau yang biasa disingkat RnD), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi produk-produk yang digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. (Sugiyono 2012) Dalam penelitian ini model dan metode pembinaan guru adalah objek yang menjadi tujuan. Berbagai materi dan model pembinaan yang telah diterapkan dalam pusat diklat guru Nasional di 'Aisyiyah akan diteliti keefektifannya. Selanjutnya berdasarkan dari hasil penelitian tersebut akan diklasifikasikan mana yang sesungguhnya merupakan aplikasi dari rekomendasi Al-Qur'an. Dari hasil penelitian maka akan dirancang sebuah inovasi dan pengembangan-pengembangan baru. Metode yang akan terus menerus digunakan dan diuji dapat disebut sebagai salah satu langkah pembinaan guru profesional berbasis Al-Qur'an. Hasil tersebut diharapkan dapat menjawab permasalahan utama yang menjadi latar belakang dilakukannya penelitian dan penulisan disertasi ini. Metode RnD yang akan ditempuh akan menggunakan survei, kualitatif dan eksperimen. (Sukmadinata 2010)

Metode Tafsir al-Maudhu'i dipilih dalam penelitian ini, (Alim 2014) karena metode ini dapat mengkaji dengan lebih komprehensif bagaimana Guru profesional dan prinsip-prinsip dalam Al-Qur'an mengenai pembinaan guru profesional.

#### D. HASIL PEMBAHASAN

##### a. Pra Pembinaan.

Persiapan pra pembinaan merupakan hasil kerja manajemen penyelenggara pendidikan dalam hal ini pihak organisasi payung atau yayasan pendidikan. Kesadaran akan adanya keterkaitan antara terciptanya kesejahteraan, ketahanan ekonomi serta manajemen seleksi SDM pendidikan ini terutama guru, terhadap terwujudnya keseluruhan kualitas hasil pelayanan pendidikan.



##### b. Pembinaan.

Langkah sistematis dalam pembinaan terdiri atas rangkaian *input*, *process*, *output* dan *outcome*. Input menyetorkan semua potensi yang diperlukan sebagai modal awal untuk terwujudnya pembinaan. Dalam hal ini *input* yang menjadi perhatian adalah seluruh SDM guru beserta tenaga kependidikan. *Process* merupakan serangkaian kegiatan pembinaan yang dirancang secara sadar dalam usaha meningkatkan kompetensi input demi menghasilkan output

dan outcome bermutu Dalam hal ini *process* terdiri dari *basic management* (pondasi manajemen secara umum dalam institusi pendidikan yang bersangkutan), *curriculum* (kurikulum pembinaan), *training design* (rancangan pembinaan yang dinilai efektif), dan *learning method* (pendekatan cara belajar yang diberlakukan dalam proses pembinaan). Output menengahkan hasil langsung dari aktifitas pembinaan. Diantaranya adalah tercapainya *character building* (sumber daya manusia yang terbangun karakternya), *skill teaching* (kemampuan mengajar). Outcome merupakan efek jangka panjang dari proses pembinaan ini. Outcome berupa *learning ability* (kemampuan belajar yang menjadikan SDM guru menjadi guru pembelajar sepanjang hayat) dan spiritual orientasi (terbangunnya orientasi spiritual sebagai guru profesional)

<b>Input</b>	<b>Process</b>	<b>Out put</b>	<b>Out Come</b>
<i>Teachers and education staff (existing or newly recruited human Resource)</i>	<i>Basic Management Curriculum Training Design Learning Method</i>	<i>Character Building  Skill Teaching</i>	<i>Learning Ability  Spiritual Orientasi</i>

### **c. Pasca Pembinaan**

Dalam rangka memelihara orientasi, keahlian, kompetensi dan lain sebagainya setelah terlaksananya pembinaan. Guru terus menerus didukung untuk melakukan kompetisi dikalangan guru dalam memproduksi penelitian-penelitian bermutu. Membina guru meningkatkan kemampuan menulisnya dan difasilitasi untuk memproduksi hasil karya penelitian dalam bentuk karya tulis yang menginspirasi pendidik lainnya. Meluaskan peran guru untuk mampu menjadi guru atau mentor bagi guru yang lainnya melalui kegiatan TOT (*training for trainer*) bagi guru berbakat dan berpotensi. Hingga seorang guru profesional mampu meluaskan dan mengoptimalkan perannya sebagai guru, agen perubahan yang mampu menjaga kualitas peradaban.

Rangkaian pra pembinaan, pembinaan, dan pasca pembinaan ini komponennya dapat diluaskan. Bahkan dapat dibagi dalam capaian rencana startegis dari pengelola pendidikan. Dalam hal ini pengelola pendidikan seperti 'Aisyiyah yang jangkauan pelayanan pendidikannya dari mulai PAUD hingga perguruan tinggi.

## E. KESIMPULAN

Pembinaan guru profesional berbasis Al-Qur'an adalah suatu model pendekatan pembelajaran untuk membina guru. Pembinaan ini dirancang dengan pilihan teori-teori seperti teori humanisme teosentris, teori belajar konstruktivisme, kurikulum, *life skills* dan lainnya. Serta materi pengembangan yang dinamis dalam rangka membangun profesionalisme guru dalam kepribadian, skill, kualitas, dan kompetensi guru, ada beberapa kesimpulan dari penelitian ini diantaranya:

Pertama, *sense of mission* (rasa misi) guru profesional adalah mewujudkan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, seorang guru profesional merupakan guru yang menyadari sepenuhnya bahwa tugasnya sebagai guru menuntut performa yang berkualitas. Performa berkualitas itu dapat tercapai dengan adanya kesadaran dan niat baik dari setiap individu guru maupun pihak pengelola pendidikan. Guru perlu terus menerus belajar (*long life learner*) dan difasilitasi untuk belajar.

Kedua, dalam rangka memetakan kebutuhan pembinaan guru profesional, proses seleksi guru menjadi hal yang mendesak diperhatikan. Profesi guru sudah saatnya perlu dipenuhi oleh SDM pilihan. Tidak hanya dalam dedikasi dan kecintaan terhadap perannya sebagai guru saja tetapi benar-benar diseleksi dari individu yang cerdas dengan kemauan dan kemampuan belajar tanpa batas. Tugas mulia guru sebagai pendidik menuntut guru menjadi pribadi yang unggul maka pribadi yang terpilih menjadi guru juga harus unggul (*excellent*). Oleh karena itu, Profesi yang mulia memerlukan sumber daya manusia yang memahami filosofi profesi guru sebagai pendidik, diantaranya adalah, memiliki suri teladan yang baik dan menguasai kompetensi wajib guru dan keterampilan dasar hidup (*soft skill*). Selanjutnya latar belakang pendidikan individu sejak usia dini hingga dewasa juga turut menjadi indikator penentu performa profesional dari profesi yang mulia ini. Kebutuhan pembinaan guru profesional ini dapat dipetakan jika kualitas SDM guru yang terpilih dan terukur.

Ketiga, rancangan (*design*) model pembinaan guru profesional berbasis Al-Qur'an menekankan pada materi keterampilan (*tadabbur*) Al-Qur'an sebagai pondasi keterampilan dasar (*basic knowledge*) bagi seluruh proses pembinaan guru. Seluruh peningkatan kompetensi, keterampilan dan manajemen pendidikan dilandaskan dengan penuh kesadaran pada penjelasan Al-Qur'an. Keterampilan dasar *tadabbur* yang dilatihkan ini perlu dikuasai tidak hanya bagi guru yang menerima pembinaan, tetapi juga bagi seluruh SDM pendukung pendidikan termasuk pihak pengelola (manajemen). Materi dasar selanjutnya yang juga perlu dipastikan untuk disajikan secara komprehensif adalah materi adab. Pemahaman akan materi adab ini dapat menjadi pijakan bagi terwujudnya budaya yang beradab pada lingkungan pendidikan. Budaya yang beradab Islami pada lingkungan pendidikan akan menciptakan situasi yang kondusif terwujudnya proses pendidikan yang harmonis dan bermutu. Dalam merancang kurikulum pembinaan, pemilihan materi dasar dan wajib untuk dilatihkan menjadi sangat penting, sebelum materi lainnya. Materi dasar merupakan pondasi (pijakan/*scaffolding*) yang akan menentukan keberlanjutan mutu pembelajaran dalam keseluruhan proses pembinaan guru profesional berbasis Al-Quran

## DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Iskandar. 2010. *Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Bagi Guru: Pedoman Dan Acuan Guru Dalam Meningkatkan Kreativitas Pembelajaran Siswa*. Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni.
- Alim, Akhmad. 2014. *Tafsir Pendidikan Islam*. Jakarta: AMP Press.
- Aliyyah, Rusi Rusmiati et al. 2020. "Outstanding Teacher Model Assistance: Effective Steps to Be Competitive Human Resources." *International Journal of Advanced Science and Technology* 29(7):3255–62.
- Aziz, Hamka Abdul. 2012. *Karakter Guru Profesional: Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*. Jakarta: Al Mawardi Prima.
- Blanton, Linda P., Vivian Correa, and Paul T. Sinder. 2006. "Models and Measures of Beginning Teacher Quality." *The Journal of Special Education* 40.
- Daulay, Haidar Putra. 2004. *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media.
- Jefferson, Anne L. 2018. "Teacher Training: What's Needed." *Journal of Further and Higher Education* 33(3):281–88.
- Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*. Bandung : remaja Rosdakarya.
- Musfah, Jejen. 2015. *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan & Sumber Belajar, Teori Dan Pratik*. Jakarta: Prenadamedia.
- Nasional, Departemen Pendidikan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Priatna, Tedi. 2012. *Etika Pendidikan : Panduan Bagi Guru Profesional*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Safarudiin, Candra Wijaya, and Rahmadi Ali. 2020. "EVALUASI PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MEDAN." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 9(2).
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2011. "Aktualisasi Pemikiran Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawaih Dalam Pendidikan." *Jurnal Statement* 1(1):72–82.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2012a. "Konsepsi Pendidik Yang Ideal Perspektif Al-Qur'an." *Profesi* 1(2):1–7.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2012b. "URGENSI SUPERVISI PENGAJARAN DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU." *Statement* 2(2):55–66.
- Sarnoto, Ahmad Zain. 2013. "Implikasi Teologis Profesi Guru Dalam Pendidikan." *Madani Institute* 2(2):1–7.
- Sarnoto, Ahmad Zain, and Andri. 2019. "Pengaruh Profesionalisme Dan Kinerja Tenaga Pendidik Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Peserta Didik Di MTs Negeri 1 Subang." *Statement* 9(2):49–56.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suhadi, Edi, Endin Mujahidin, Ending Bahrudin, and Ahmad Tafsir. 2014. "Pengembangan Motivasi Dan Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Madrasah." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 3(1):42. doi: 10.32832/tadibuna.v3i1.570.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: remaja Rosyda Karya.



Yusuf, Kadar M. 2013. *Tafsir Tarbawi: Pesan-Pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan*.  
Jakarta: Amzah.

# Pembinaan Guru Profesional Berbasis Al-Qur'an

## ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://rinop94.blogspot.com">rinop94.blogspot.com</a> Internet Source	1%
2	<a href="http://banghaidar.blogspot.com">banghaidar.blogspot.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://jurnal.fkip.uns.ac.id">jurnal.fkip.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://novitasari42.wordpress.com">novitasari42.wordpress.com</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://eprints.uns.ac.id">eprints.uns.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.upi.edu">repository.upi.edu</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://journal.uniga.ac.id">journal.uniga.ac.id</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://jurnal.iailm.ac.id">jurnal.iailm.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.iainpare.ac.id">repository.iainpare.ac.id</a> Internet Source	1%

10 [abukemal.blogspot.com](http://abukemal.blogspot.com) 1 %  
Internet Source

---

11 [media.neliti.com](http://media.neliti.com) 1 %  
Internet Source

---

12 [pt.slideshare.net](http://pt.slideshare.net) 1 %  
Internet Source

---

13 [etheses.uinmataram.ac.id](http://etheses.uinmataram.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

14 [repository.uinib.ac.id](http://repository.uinib.ac.id) 1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes  On

Exclude matches  < 1%

Exclude bibliography  On